

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Dalam pepatah Jawa, guru adalah sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.²

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didiknya. Semua perkataan dan tindakan yang dilakukannya akan menjadi panutan. Oleh karena itu guru harus memiliki pribadi yang baik, mampu menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya sebagai guru. Menyandang profesi sebagai seorang guru haruslah mampu menjadi pribadi yang patut untuk menjadi teladan baik di sekolah maupun masyarakat.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17

Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.³

Guru memiliki andil yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35-36

kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴

Berbagai usaha telah dilakukan guna untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional di Indonesia melalui peningkatan dan pengembangan profesi guru. Salah satu yang diterapkan oleh pemerintah ialah guru harus memiliki kompetensi seperti yang telah dicantumkan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kemudian pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁵

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar peran guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka

⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117-118

⁵ UU RI No. 14 Th 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8

mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku yang nyata.⁶

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik, karena tingkah dan lakunya akan mencerminkan kepribadian seorang guru yang mengajar dan mendidiknya. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua peserta didik dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar tumbuh minat dan motivasinya.

Seseorang yang berstatus guru tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru di mata anak didik dan masyarakat. Ternyata masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra guru. Di media massa (cetak maupun elektronik) sering diberitakan tentang oknum-oknum guru yang melakukan suatu tindakan asusila, asosial, dan amoral. Perbuatan itu tidak sepatutnya dilakukan oleh guru. Lebih fatal lagi bila perbuatan yang tergolong tindakan kriminal itu dilakukan terhadap anak didik sendiri.⁷

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 31

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 40

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, karena berada di lingkungan pesantren dan sebagian guru juga termasuk alumni MTs dan MA Darul Huda Wonodadi, hal ini menunjukkan bahwa guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebagian besar memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru, seperti mengikuti kegiatan thoriqoh di pagi hari dan bertutur sapa yang sopan. Tetapi masih ada sebagian guru yang belum mencerminkan teladan yang baik bagi peserta didik yaitu terlambat ketika mengajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi

Aspek lain yang tidak kalah penting selain kompetensi personal guru adalah minat belajar siswa. Diperlukan semacam dorongan dari jiwa yang dapat mengarahkan peserta didik kepada kegemaran tersebut. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktifitas yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktifitas sama sekali ataupun bila ia beraktifitas tentu tidak disertai dengan kesadaran. “Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi lazim disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran.”⁸

Dikarenakan perkembangan zaman banyak peserta didik pada saat ini yang kurang memperhatikan waktunya untuk belajar. Mereka terfokus pada gadget, game, nongkrong di *cafe*, dll, sehingga ketertarikan untuk belajar berkurang. Inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru dan orang tua murid tentunya untuk memotivasi para peserta didik agar lebih fokus terhadap sekolahnya dibandingkan dengan elektronik yang saat ini sudah mendunia.

⁸Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.283

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing omosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan menyebabkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokan konsentrasi peserta didik.⁹

Guru dituntut untuk dapat menjadi suri tauladan dan pembimbing bagi siswanya, sehingga ia harus memiliki sifat yang baik dan lemah lembut.

Dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 Allah swt berfirman :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّو كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa seorang guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya, dan harus bersikap lemah lembut. Apabila seorang guru mempunyai hati yang keras maka anak didiknya akan takut dan tidak menyukainya sebagai seorang guru, dan apabila itu terjadi akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Anak didik tidak mempunyai minat

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.48

¹⁰ Fadhil AR Bafadal, *Al Qur'anul Karim*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 71

belajar karena mempunyai guru yang keras hatinya. Dan apabila seorang guru mempunyai hati yang lemah lembut, sabar, baik hati maka anak didik akan respect kepadanya dan akan berpengaruh pada minat belajar di kelas. Dan seorang guru yang bisa di ajak musyawarah atau berdiskusi akan menarik minat belajar anak didiknya, karena anak yang menginjak masa remaja itu mempunyai keingintahuan yang besar, sehingga akan menjadi nilai tambah bagi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Seperti halnya yang terjadi di lapangan, karena di lingkungan sekolah juga terdapat pondok pesantren maka sebagian siswa yang berada di pesantren kurang begitu minat dalam pembelajaran. Apabila pembelajaran sedang berlangsung mereka ada yang tertidur karena kegiatan di sekolah dan pesantren yang penuh dalam sehari. Tetapi ada sebagian yang berprestasi karena berada di pesantren dan prestasi yang di dapat berupa akademik dan non-akademik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata penghasilan orang tua siswa yaitu berada di garis menengah kebawah. Jadi sebagian besar orang tua memiliki pendidikan yang rendah sehingga dalam mendidik anak di rumah itu kurang. Seperti halnya menemani atau mendampingi mereka belajar, disini orang tua murid kurang menyadari pentingnya perhatian semacam ini untuk anak mereka. Hal ini menyebabkan para anak didik malas untuk belajar di rumah dan memilih bermain di luar rumah karena kurangnya perhatian dari pada orang tua untuk kesadaran belajar.

Adapun usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga terdapat minat, sebab tanpa adanya minat segala

kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Tidak ada sang juara tanpa belajar dengan sungguh-sungguh. Bukan seperti dalam cerita, seorang murid yang waktu pelajaran tidak pernah hadir, dan ia hanya tidur-tiduran kemudian mengharap tiba-tiba bisa menguasai ilmu yang diajarkan gurunya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kompetensi kepribadian seorang guru dan bagaimana minat belajar siswa. Serta jika kepribadian seorang guru itu sudah sesuai dengan UU Guru dan Dosen adakah pengaruhnya terhadap minat belajar siswa di sekolah. Dalam penelitian ini guru atau calon guru akan lebih memahami kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena banyak guru yang belum mengetahui seberapa pentingnya kompetensi kepribadian guru yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kepribadian guru, karena belum adanya objek penelitian yang mengungkap tentang kompetensi personal (kepribadian) guru dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi Personal (kepribadian) Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

1. Kepribadian guru sangat berpengaruh bagi berkembangnya kemampuan peserta didik.
2. Kompetensi personal (kepribadian) guru sangat penting bagi perkembangan perilaku siswa.
3. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.
4. Minat belajar siswa dalam pembelajaran.
5. Bagaimana keterkaitan antara kompetensi personal guru dengan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dalam penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini dibatasi yakni kompetensi personal (kepribadian).

2. Minat belajar

Minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang peneliti maksudkan adalah kemauan atau keinginan siswa dalam menerima materi pembelajaran dari guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana kompetensi personal (kepribadian) guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Adakah pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi personal (kepribadian) guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala MA sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh Guru sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profesionalismenya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti *di bawah* dan *thesa* yang berarti *kebenaran*. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara

yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.¹¹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto, ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau perbedaan antara dua kelompok. Jadi H_a dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar
2. Hipotesis nol sering disebut juga hipotesis *statistik*, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan *statistik*. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y. Jadi H_0 dari penelitian ini yaitu tidak adanya pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

¹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal.67

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 96

H. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka pembaca diberikan definisi secara konseptual dan perasional terkait dengan tema proposal skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Personal (kepribadian) guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁴

Personal (kepribadian) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang ataupun bangsa lain.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa kompetensi personal (kepribadian) guru merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seorang guru berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya sebagai guru.

b. Minat Belajar

Menurut pengertiannya yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena

¹³ UU RI No. 14 Th 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 2012), hal. 33

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011), hal. 1101

mnenyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat studi merupakan salah satu unsur sangat penting (kalau tidak terpenting) dari sikap akademik. Minat merupakan salah satu faktor-faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar yaitu suatu keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan.

2. Penegasan operasional

Secara operasional “Pengaruh Kompetensi Personal (kepribadian) Guru terhadap minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”, adalah pengaruh antara kompetensi personal guru sangat mempengaruhi minat belajar.

a. Kompetensi personal (kepribadian) guru

Kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mejadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia yang diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula kompetensi personal guru.

¹⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Aefiaiien*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1994), hal. 28-29

b. Minat Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari berbagai hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar.¹⁷ Oleh karena itu, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dibutuhkan minat dalam belajar. Adapaun cara yang harus dilakukan untuk menumbuhkan minat dalam belajar yaitu disiplin dan bersemangat, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas yang diukur dengan menggunakan angket, dengan kriteria semakin tinggi skor angket, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I :

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II :

Bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, kajian teori tentang kompetensi personal guru, kajian teori tentang minat belajar siswa dan serta kajian teori tentang pengaruh kompetensi personal (kepribadian) guru terhadap minat belajar siswa.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rinca Cipta, 2002), hal. 10

BAB III :

Merupakan bagian tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :

Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V :

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI :

Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.